

## MENINGKATKAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANERAGARAAN

**Odoria Haro**

SMP Negeri 1 Sitiotio, kab. Samosir

*e-mail:* odorio.haro@gmail.com

**Abstract:** Citizenship Education as a subject of moral education is an effort to guide the development of the personality of students based on Pancasila. This research was conducted at SMP Negeri 1 Sitiotio, Samosir district. The methods used for the data collection process in this study were interviews, observation, documentation and literature study. Data analysis was carried out inductively, that is, starting from the field or empirical facts by jumping into the field, studying the phenomena that exist in the field. Based on the results of the study it can be concluded that the implementation of democratic values in Civics learning at SMP Negeri 1 Sitiotio has been carried out well thanks to the collaboration between students and educators which is embodied in democratic values, namely: (1) Tolerance, (2) cooperation, (3) freedom of opinion, (4) freedom of association, (5) respect for others, (6) self-confidence and (7) awareness of differences.

**Keywords:** democratic values; learning plan

**Abstak:** Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran pendidikan moral merupakan suatu usaha membimbing perkembangan kepribadian peserta didik yang berlandaskan Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sitiotio, kabupaten Samosir. Metode yang di gunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara (interview), pengamatan (observation), dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun kelapangan, mempelajari fenomena yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sitiotio telah dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama antara siswa dengan pendidik yang diwujudkan dalam nilai-nilai demokrasi, yaitu: (1) Toleransi, (2) kerjasama, (3) kebebasan berpendapat, (4) kebebasan berkelompok, (5) menghormati orang lain, (6) kepercayaan diri dan (7) kesadaran akan perbedaan.

**Kata kunci:** nilai demokrasi; rancangan pembelajaran



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Masyarakat madani tidak lahir dengan sendirinya karena memerlukan sistem nilai yang berbeda dengan masyarakat otoriter. Oleh sebab itu perubahan dari masyarakat otoriter dan sentralistik menuju kepada masyarakat demokratis yang mengakui akan hak-hak asasi manusia serta menghargai adanya perbedaan antar anggotanya, dan dalam hal ini memerlukan suatu proses pembentukan pribadi melalui proses pendidikan, salah satunya adalah pendidikan di sekolah dimana unsur terpenting didalamnya selain guru, siswa, adalah pelajaran yang diperoleh siswa di sekolah. Pada umumnya proses pembelajaran PKn yang dilaksanakan yaitu melalui pembelajaran satu arah, yaitu ceramah, siswa tidak diajak untuk turut aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik, karena siswa tidak memiliki tantangan dan hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

Proses pembelajaran demikian ini menyebabkan proses pembentukan suasana demokrasi di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi gagal, karena siswa tidak distimulus untuk memberikan pendapatnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sulianti, Arifin, & Sakdiyah, 2021). Sekolah sebagai lembaga yang melaksanakan transformasi nilai-nilai budaya masyarakat, melalui pendidikan disemaiakan pola pikir, nilai-nilai dan norma-norma masyarakat dan selanjutnya ditransformasikan dari generasi ke generasi untuk menjamin keberlangsungan hidup dalam sebuah masyarakat.

PKn sebagai mata pelajaran

pendidikan moral merupakan suatu usaha membimbing perkembangan kepribadian peserta didik yang berlandaskan Pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan disetiap lembaga pendidikan harus tetap dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pendidikan Kewarganegaraan juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi kepribadian peserta didik dengan mengangkat tema perkembangan IPTEK yang terjadi disekitar mereka. Pembelajaran Kewarganegaraan diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai demokrasi berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Dalam kehidupan dunia pendidikan kita sekarang ini yang disertai dengan perkembangan dunia teknologi yang semakin kompleks menuntut guru untuk dapat mengarahkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan yang melibatkan mereka untuk bertindak secara demokratis dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif, dan inovatif, misalnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta berpendapat secara demokratis, tentu saja ini sangat membantu memotivasi siswa untuk merealisasikan kehidupan yang demokratis di lingkungan sekolah, dan siswa mampu menerapkannya baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Seiring dengan semakin canggihnya kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang semakin hari semakin canggih, maka pemerataan pelayanan pendidikan perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan, dan demokratis (*demo-*

*cratic education*). Hal tersebut harus di kondisikan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*).

Diharapkan dalam proses belajar mengajarpun siswa aktif, tertarik, dan tertantang untuk membentuk pribadi-nya masing-masing. Sehingga nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan dapat diwujudkan. Dengan iklim yang demikian, pendidikan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap bertawakal terhadap sang penciptanya. Bawa apa yang dihadapi, apa yang terjadi merupakan kehendak illahi yang harus dihadapi dan disyukuri. Sekarang ini, guru bidang studi Kewarganegaraan menghadapi suatu tantangan baru dalam upaya menerapkan konsep, nilai, dan cita-cita demokrasi yang sudah berkembang bukan saja sebagai sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tetapi juga sebagai gerakan sosial yang universal dalam pergaulan antar bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi mata pelajaran yang berfungsi menetapkan persatuan dan kesatuan bangsa atas dasar semangat kebangsaan, mempersiapkan proses alih generasi secara bertanggung jawab, dan memberdayakan generasi

muda untuk menghadapi masa depan yang sarat dengan tantangan dan ketidakpastian. Atas dasar itu, Pendidikan Kewarganegaraan perlu mengakomodasi berbagai isu aktual yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Semua tantangan baru tersebut perlu dipertimbangkan dan diakomodasikan oleh guru dalam pembelajaran Kewarganegaraan sebagai upaya penggunaan kembali Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan semangat reformasi.

Dengan demikian, dibutuhkan guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan yang benar-benar mempunyai kompetensi untuk mengembangkan esensi materi pembelajaran Kewarganegaraan yang komplek tersebut. Akan tetapi, kenyataannya banyak guru PKn yang belum mengembangkan potensi mereka dalam meningkatkan esensi mata pelajaran PKn yang kian kompleks, maka hubungan antara implementasi pembelajaran Kewarganegaraan yang demokratis dengan pembentukan pribadi peserta didik dalam rangka meningkatkan kesadaran pada nilai-nilai Pancasila yang di dalamnya mencakup nilai-nilai demokrasi Pancasila dan UUD 1945.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan dan penetapan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dan orientasi yang diharapkan tidak mengurangi upaya memperoleh gambaran umum yang mungkin terjadi di dalam cakupan wilayah yang lebih luas, maka dari itu peneliti memilih

SMP Negeri 1 Sitiotio, yang berlokasi di kecamatan Sitiotio, kabupaten Samosir sebagai lokasi penelitian, karena nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran PKn diharapkan dapat diterapkan oleh guru maupun siswa siswinya dalam proses belajar mengajar (PBM) dimana para peserta didik diajak untuk menunjukkan keberanian/ percaya dirinya dalam berbicara di depan umum, bertanggung jawab pada dirinya sendiri, berpikir untuk lebih kritis dan kreatif.

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari informan dengan cara membatasi jumlah informan. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data tentang pelaksanaan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan langsung dan wawancara terhadap informan lapangan.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dari sumbernya yaitu buku-buku literatur, majalah, surat kabar, makalahpenelitian, arsip atau dokumen dan sumber lain yang relevan untuk dijadikan pelengkap informasi dalam penelitian tentang Implementasi Nilai-nilai Demokrasi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data

dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas SMP Negeri 1 Sitiotio dapat dilakukan melalui 2 kegiatan pembelajaran yaitu saat pembuatan rancangan pembelajaran dan saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam rancangan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat guru PKn kelas IX SMP Negeri 1 Sitiotio. diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat guru terdiri dari Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dilihat pada saat guru membuat rancangan pembelajaran dapat diketahui bahwa nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn tercermin dan dapat ditunjukkan pada kesiapan guru dalam pembelajaran dikelas, selanjutnya upaya guru dalam membimbing dan menyampaikan materi pelajaran untuk pemahaman siswa, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dari hasil diskusi kelompok tersebut masing-masing siswa mempersiapkan diri untuk melakukan presentasi, dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut siswa memiliki keaktifan, peran serta, kerjasama dalam kelompok, dan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat.

Dalam penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan metode yang bervariasi diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Secara umum berbagai metode pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru tersebut dapat menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa, sebagai contoh adalah penggunaan metode ceramah memungkinkan siswa untuk belajar menghormati orang lain yang dalam hal ini adalah guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran, metode diskusi memungkinkan siswa belajar bekerjasama dalam kelompok belajar untuk berani tampil didepan, belajar untuk berani bertanya atau menyampaikan pendapat, metode pemberian tugas dapat melatih siswa berpikir secara kritis dan lain sebagainya.

Implementasi nilai-nilai demokrasi didalam proses pembelajaran Nilai-nilai demokrasi sesungguhnya merupakan nilai-nilai yang diperlukan untuk menciptakan kesamaan antara hak dan kewajiban serta kebebasan yang bertanggung jawab. Berdasarkan nilai-nilai inilah sebuah pembelajaran pada mata pelajaran PKn yang mencakup tentang etika dan moral seseorang dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio meliputi: (1) Kurikulum, (2) Sarana dan Prasarana, (3) Budaya Sekolah, (4) Kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai demokrasi

dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio meliputi: (1) Kurangnya dukungan orang tua dalam proses belajar, (2) Lingkungan masyarakat, (3) Keterbatasan biaya, (4) perbedaan individual siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa cara mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio meliputi: (1) Kesadaran orang tua, (2) Keterlibatan masyarakat, (3) Penataan ruang kelas, (4) Komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio diantaranya Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan. Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, dan kesadaran akan perbedaan merupakan aspek yang terkandung dalam demokrasi. Selama proses pembelajaran, guru berusaha menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa perbedaan pendapat merupakan sesuatu hal yang biasa tetapi perbedaan pendapat itu harus diutarakan dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Aspek lain yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarga-negaraan adalah kerjasama, kebebasan berkelompok dan kepercayaan diri. Metode pembelajaran yang dipilih guru di upayakan agar siswa mampu bekerjasama secara baik dengan rekan-rekannya secara berkelompok. Guru memberikan

kebebasan kepada siswa untuk memilih kelompoknya, namun terkadang guru sendiri yang membagi siswa ke dalam kelompok diskusi.

Pengembangan nilai-nilai demokrasi di sekolah perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki kepribadian yang kuat di tengah-tengah konflik peradaban. Sekolah merupakan sebuah organisasi yakni unit sosial yang sengaja dibentuk oleh beberapa orang yang satu sama lain berkoordinasi dalam melaksanakan tujuannya untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya yaitu mendidik anak-anak dan mengantarkan mereka menuju fase kedewasaan, agar mereka mandiri baik secara psikologis, biologis, maupun sosial. Dalam pendidikan demokrasi menekankan pada pengembangan ketrampilan intelektual, ketrampilan pribadi dan sosial. Dalam dunia pendidikan haruslah ada tuntutan kepada sekolah untuk mentransfer pengajaran yang bersifat akademis ke dalam realitas kehidupan yang luas di masyarakat.

Demokrasi di sekolah dapat diartikan sebagai pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Mekanisme berdemokrasi dalam politik tidak sepenuhnya sesuai dengan mekanisme dalam kepemimpinan lembaga pendidikan, namun secara substantif, demokrasi di

sekolah adalah membawa semangat demokrasi tersebut dalam perencanaan, pengelolaan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan nilai-nilai Demokrasi Pancasila. Membangun pribadi yang demokratis merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Selain pengembangan nilai-nilai demokrasi dalam pembentukan mental peserta didik sesuai nilai-nilai demokrasi, demokrasi di sekolah juga mencakup proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Hal ini diantaranya adalah untuk menyikapi persoalan yang tentunya terkait dengan nilai-nilai demokrasi dalam hal ilmu pengetahuan, mengenai industri saat ini yang sering menimbulkan pencemaran lingkungan.

## SIMPULAN

Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan melalui pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sitiotio adalah nilai-nilai: Toleransi, kerjasama, kebebasan berpendapat, kebebasan berkelompok, menghormati orang lain, kepercayaan diri dan kesadaran akan perbedaan. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 1 Sitiotio telah dilaksanakan melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi.

Metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat mereka terkait dengan materi yang diberikan guru. Sejak dulu guru mengajarkan pada siswa untuk

bersikap demokratis, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai demokrasi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Di samping itu guru juga memberikan teladan yang baik kepada siswa bagaimana mereka melaksanakan hak dan kewajiban secara proporsional.

Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi nilai-

nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Sitiotio, yaitu: (a) Faktor pendorong implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan; (b) Faktor penghambat implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Demokrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Situraja. *Journal on Education*, 3(3), 223-229.
- Maryam, S., Nuswantari, N., & Kokotiasa, W. (2022, August). Implementasi nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn dalam pembentukan karakter demokratis siswa kelas 8 di SMP Negeri 11 Madiun. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 538-546).
- Maspito, M. (2019). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 2(3), 193-202.
- Ramdani, R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9034-9038.
- Sulianti, A., Arifin, S., & Sakdiyah, H. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral melalui pembelajaran demokrasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 01-08.
- Tanjung, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 261-266.

Wardhani, L. T. A. L., Ibrahim, F., & Christia, A. M. (2020). Koherensi Sistem Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia

Terhadap Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(3), 305-318.